

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Kualitas air bersih**

Tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas air bersih dengan kejadian Stunting di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2025

##### **2. Personal hygiene ibu**

Terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2025

##### **3. Sanitasi lingkungan**

Terdapat hubungan yang signifikan antara Sanitasi Lingkungan dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2025

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2025, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

##### **1. Bagi masyarakat**

a. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat, khususnya ibu-ibu yang memiliki balita, harus

meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan menggunakan sabun pada waktu-waktu penting (sebelum makan atau menuapi anak, setelah buang air besar, sebelum menyusui, sebelum menyiapkan makanan dan setelah memegang hewan peliharaan). Kebiasaan ini penting untuk mencegah infeksi yang dapat mengganggu pertumbuhan anak.

b. Menjaga Kebersihan Lingkungan Rumah

Masyarakat harus menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, termasuk membuang sampah pada tempatnya, membersihkan saluran air, dan memastikan toilet yang digunakan bersih dan layak. Lingkungan yang bersih membantu mencegah penyakit yang dapat menyebabkan stunting.

c. Menggunakan air bersih secara bijak dan higienis

Meskipun penelitian ini tidak menemukan hubungan signifikan antara kualitas air bersih dengan kejadian stunting, masyarakat tetap disarankan untuk menggunakan air bersih yang layak untuk konsumsi dan keperluan sehari-hari guna mencegah penyakit menular lainnya.

d. Aktif dalam kegiatan posyandu dan penyuluhan

Ibu-ibu dengan balita diharapkan aktif mengikuti kegiatan posyandu untuk memantau pertumbuhan anak serta mendapatkan informasi penting mengenai gizi, sanitasi, dan perawatan anak

2. Bagi Puskesmas Yosomulyo

a. Peningkatan edukasi tentang personal hygiene

Puskesmas disarankan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas edukasi tentang personal hygiene, terutama kepada ibu hamil dan ibu dengan balita, melalui penyuluhan rutin, media cetak, dan pendekatan langsung oleh kader kesehatan.

b. Penguatan Program Sanitasi Lingkungan

Perlu adanya kerja sama lintas sektor dengan pemerintah kelurahan dan kader kesehatan dalam memperbaiki kondisi sanitasi lingkungan, termasuk pengelolaan sampah, saluran air, dan peningkatan akses ke fasilitas MCK yang sehat.

c. Monitoring dan Evaluasi Rutin terhadap Gizi Anak

Puskesmas perlu mengoptimalkan pemantauan tumbuh kembang anak melalui posyandu, serta melakukan tindak lanjut cepat terhadap balita yang menunjukkan gejala stunting melalui intervensi gizi, konseling, dan kunjungan rumah.

d. Pemberdayaan Kader Kesehatan

Kader kesehatan perlu diberdayakan dan diberi pelatihan secara berkala agar mampu menyampaikan informasi kesehatan dengan efektif serta berperan sebagai jembatan antara Puskesmas dan masyarakat.

e. Kolaborasi Lintas Sektor dalam Penanganan Stunting

Puskesmas disarankan untuk bekerja sama dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan Dinas Lingkungan

Hidup dalam merancang program penanggulangan stunting yang komprehensif dan berkelanjutan.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan variable-variabel penelitian yang lebih beragam dan lebih luas sesuai dengan teori yang ada, sehingga dapat dijadikan bahan informasi yang dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti berikutnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro.